



Pengembangan Media Gambar pada Materi Mengasahi Sesama Seperti Mengasahi Diri Sendiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IV Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Fuspa Esika Manik ^{1*}, Hasudungan Simatupang ², Johari Manik ³,
Risden Anakampu ⁴, Nisma Simorangkir ⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: fuspamanik1004@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to develop and produce effective image media on the material of loving others like loving oneself in Christian Religious Education and Character Education learning for grade IV elementary school Merdeka Curriculum. This study uses a development method with the ADDIE approach model. The research location in North Tapanuli Regency consists of Elementary School 173290 Butar, Pagaran District, Elementary School 173291 Butar, Pagaran District, Elementary School 173292 Butar, Pagaran District, Elementary School 178492 Pagarbatu, Elementary School 174573 Hutaraja. The study was conducted in May - August 2024. Data collection used a validation questionnaire and a response questionnaire. The validation questionnaire was used for language expert lecturers, media experts, and material experts. The response questionnaire was used for PAK teachers for grade IV elementary school and grade IV elementary school students totaling 11 elementary school students for small groups and 76 students for large groups. The data analysis used in this study is qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results of this study are in the form of image media products of loving others like loving oneself in the subject of Christian Religious Education and Character Education for grade IV of elementary school, Merdeka curriculum. The results of the study indicate that the products made are valid and suitable to be used as learning media. The assessment is based on validation experts, teachers, and students, namely language experts obtained an assessment percentage of 100% (very valid), material experts 100% (very valid), media experts 100% (very valid), religious teachers 96% (very valid) and finally students in small groups obtained results of 96.9% (very good) and large groups 96.36% (very good).*

Keywords: *Development of Image Media, Loving Materials, Subjects*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan media gambar yang efektif pada materi mengasahi sesama seperti mengasahi diri sendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IV SD Kurikulum Merdeka. penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan model pendekatan ADDIE. Tempat penelitian di Kabupaten Tapanuli utara Terdiri dari SD Negeri 173290 Butar Kecamatan Pagaran, SD Negeri 173291 Butar Kecamatan Pagaran, SD Negeri 173292 Butar Kecamatan Pagaran, SD Negeri 178492 Pagarbatu, SD Negeri 174573 Hutaraja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2024. Pengumpulan data menggunakan angket validasi dan angket respon. Angket validasi digunakan kepada dosen ahli bahasa, ahli media, ahli materi. Angket respon digunakan kepada guru PAK kelas IV SD dan peserta didik kelas IV SD yang Berjumlah 11 orang SD untuk kelompok kecil dan 76 orang untuk kelompok besar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini berupa produk media gambar mengasahi sesama seperti mengasahi diri sendiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IV SD kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dibuat valid dan layak dijadikan sebagai media pembelajaran. Penilaian berdasarkan para ahli validasi, guru, dan peserta didik, yakni ahli bahasa memperoleh presentase penilaian 100% (sangat valid), ahli materi 100% (sangat Valid), ahli media 100% (sangat Valid), guru agama 96% (sangat Valid) serta terakhir peserta didik pada kelompok kecil memperoleh hasil 96.9% (sangat baik) dan kelompok besar 96,36% (sangat baik).

Kata kunci: Pengembangan Media Gambar, Materi Mengasahi, Mata Pelajaran

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka belajar membahas salah satu materi pokok yaitu mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri dengan elemen manusia dan nilai-nilai kristiani dan sub elemen nilai-nilai kristiani. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar (SD), Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan penyelenggaraan pembelajaran yang lebih beragam dan responsif terhadap kebutuhan individu dan perkembangan zaman. Salah satu keunggulan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pemberian otonomi yang lebih besar kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk memilih media gambar dan sumber belajar yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti, hal ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, termasuk materi tentang mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital, termasuk gambar, audio, dan video, untuk menjelaskan konsep-konsep agama Kristen dan budi pekerti dengan lebih menarik dan interaktif. Misalnya, dengan menggunakan gambar pembelajaran, guru dapat mengilustrasikan nilai-nilai kasih sesama secara visual dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Lebih jauh lagi, Kurikulum Merdeka Belajar mempromosikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman. Peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan praktis yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, atau proyek-proyek kreatif yang berkaitan dengan tema-tema Agama Kristen dan Budi pekerti. Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Agama Kristen dan Budi Pekerti, termasuk nilai mengasihi sesama, dan mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan yang luas bagi pengembangan media gambar materi mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan yang lebih variatif, kreatif, dan kontekstual, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan

relevan mengenai nilai-nilai Agama Kristen dan Budi Pekerti serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri adalah memperlakukan orang lain sama baik sebagaimana kita ingin di perlakukan oleh orang tersebut. Inilah yang dimaksud dengan perintah Tuhan Yesus agar kita mengasihi sesama seperti diri sendiri. Mengasihi sesama manusia bukan hanya diucapkan dengan kata-kata melainkan harus menunjukkan melalui tindakan nyata, dilandasi dengan hati yang tulus. Kasih kepada sesama manusia adalah wujud kasih kita kepada Allah, sangat jelas bahwa kasih kepada sesama adalah perintah Yesus. Yesus berkata , “ inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti aku telah mengasihi kamu (Yohanes 15:12). Yesus telah memberikan teladan mengasihi dengan mengorbankan nyawa-Nya. Ia rela berkorban untuk menebus dosa-dosa manusia, termasuk berkorban untuk kita. Hanya dengan mengasihi sesama secara tulus kita beroleh keselamatan dan sukacita sebab 1 Yohanes 3:14b mengatakan “ barang siapa tidak mengasihi ia tetap di dalam maut.” (Novita Yudiet Tompah,2021) Dari materi-materi yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IV SD dapat dijelaskan bahwa kita sesama manusia harus saling mengasihi dan saling tolong menolong. Oleh karna itu di kelas IV SD diajarkan materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri. Inilah yang menguatkan bahwa materi tentang mengasihi merupakan sesuatu yang wajib kita lakukan di dunia ini. Kita sebagai orang kristen harus hidup di dalam kasih

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Kurikulum Merdeka adalah mengenal serta mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia. Tujuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan tetapi juga dengan pengembangan kepribadian, moral dan karakter peserta didik. Itulah sebabnya materi tentang mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri yang di ajarkan di sekolah agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa Bukan hanya itu saja tetapi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mengajarkan peserta didik untuk mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri untuk membuat materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri lebih mudah dimengerti salah satunya dengan menggunakan media gambar akan tetapi pada buku siswa dimateri mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri ini tidak ada gambar yang tertera maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengembangkan media gambar pada materi mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri supaya materi mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri ini lebih mudah dimengerti dan didukung juga melalui penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada guru-guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti khususnya dalam Pemberian materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju adanya pengembangan media gambar dalam materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri sendiri.

Pengembangan media pembelajaran adalah proses merancang, membuat, serta mengembangkan suatu produk yang dapat menyalurkan pesan (materi pembelajaran) dari pengirim (guru) ke penerima (peserta didik). Gambar adalah gambar yang berkaitan dengan materi ajar yang berfungsi menyampaikan pesan dari guru untuk siswa. Media gambar juga dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam materi pembelajaran. Media gambar merupakan media dua dimensi yang bermacam-macam seperti gambar, foto, slide, lukisan dan lain-lain (Nurkholilah Lubis Suryanti,2023).Media gambar juga media yang paling umum dan sering digunakan, hal ini di sebabkan karna peserta didik lebih tertarik dengan gambar dari pada teks atau tulisan. Apalagi gambar disajikan dengan warna sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar dikelompokkan kedalam media visual yaitu menggunakan alat indra mata. Dalam menyampaikan materi pembelajaran kebanyakan peserta didik cukup sulit untuk memahami jika hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab maka media gambar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar supaya memudahkan peserta didik dapat memahami dan mengerti materi yang sudah disampaikan oleh guru. Itulah alasannya mengapa media gambar perlu juga dikembangkan pada materi mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri, dan perlu diperhatikan juga ketika membuat media gambar dengan materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri akan diberikan kepada anak kelas IV SD.

Pada saat siswa tertarik dengan gambar yang ditunjukkan maka ini dapat membuat peserta didik fokus dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan kesadaran akan pentingnya mengembangkan sikap kasih terhadap sesama tanpa memandang siapapun, dalam pengembangan materi tentang Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri, penulis secara sengaja memanfaatkan media gambar. Tujuannya adalah memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menerapkan nilai-nilai kasih

dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, penyediaan media gambar dalam materi ini dibuat by design maka akan menjadi bagian penting dari desain pembelajaran yang disusun. Dalam upaya memudahkan integrasi media gambar, penulis menggunakan aplikasi desain canva dan picsart yang memungkinkan pembuatan gambar-gambar yang menarik dan relevan dengan konten pembelajaran, sehingga memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif oleh peserta didik.

Fungsi Media gambar dalam materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri akan membantu peserta didik untuk memahami apa sebenarnya inti dalam materi, sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik. Media Gambar dalam materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif oleh Guru, Sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti. Mengingat pentingnya tentang pemahaman Mengenai media gambar pada materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi diri Sendiri maka penelitian ini adalah **Pengembangkan Media gambar pada materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IV SD Tahun Pembelajaran 2024/2025.**

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan memiliki beberapa defenisi menurut para ahli. Secara umum, pengembangan dapat merujuk pada proses peningkatan atau pertumbuhan sesuatu, baik dalam konteks individu, organisasi atau teknologi. Menurut Bord and Gall dalam Fahrurrozi mendefinis penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau pengembangan produk baru, bisa juga penlitian pengembangan digunakan untuk menemukan pengetahuan atau tanggung jawab permasalahan yang sedang dihadapi. (fahrurrozi dan H.Mohzana,2020) Pendapat lain juga mendefinisikan penelitian dan pengembangan adalah usaha mengembangkan suatu produk untuk dimanfaatkan atau digunakan bukan untuk menguji teori. Menurut Sugiyono pengembangan yaitu memperdalam, memperluas dan menyempurnakan, pengetahuan, teori, tindakan dan produk yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. (Sugiyono,2020) Menurut Sugiyono Researc & Development dalam Muh.Farhrurrozi adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. (Muh.Farhrurrozi dan H.Mohzana,2020)

Dari banyaknya model penelitian dan pengembangan yang ada secara khusus yang mengarah kepada penelitian dan pengembangan dibidang pendidikan dan pembelajaran. Bord and Gall dalam Budiyono mengatakan bahwa ada sepuluh langkah-langkah metode research & Development dalam pengembangan Media yaitu:

1. Potensi dan masalah.
2. Pengumpulan informasi.
3. Desain produk.
4. Validasi desain.
5. Perbaiki desain.
6. Uji coba produk.
7. Revisi produk.
8. Uji coba pemakaian.
9. Revisi produk.
10. Pembuatan produk masalah. (Budiyono Saputro,2021)

Kata media berasal dari bahasa latin ” Medius” media adalah perantaraan atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach Medi dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangunkan kondisi yang membuat pelajar (siswa) mampu memperoleh, keterampilan atau sikap. Kemudian menurut Wibawonto dalam Septy, mengemukakan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Septy Nurfadhillah,2021). Menurut Hamka dalam Septy bahwa media pembelajaran dapat didefenisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantaraan tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk lebih giat belajar. Menurut Miarso dalam Junaidi media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengajakan bertujuan dan terkenal. (Junaidi,2023)

Adapun tujuan dari pengembangan media gambar menurut Sanaky dalam Nikmah tujuan pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas .

- b) Meningkatkan efisien proses pembelajaran.
- c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d) Membantu konsentrasi pembelajaran dalam poses pembelajaran. (Nikmah Marlina,2021)

Adapun beberapa jenis media gambar menurut Muh.Fahrurrzi yang dikenal bahkan dipelajari sesuai dengan materi pembelajaran sebagai berikut.

a) Poster

Sesuatu media gambar yang terbentuk ilustrasinya gambar yang disederhanakan , yang dibuat dengan ukuran besar agar dapat dilihat dengan jelas, tujuan yaitu menarik perhatian dan juga kandungan berupa bujukan, motivasi dan lainnya sebagainya.

b) Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunkan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap orang, situasi, dan kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya berbentuk lukisan, sketsa atau karikatur untuk memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada peserta didik.

c) Gambar fotografi

Suatu media gambar yang dihasilkan dengan cara diambil gambarnya “ benda atau lainnya” dengan suatu alat digital seperti kamera foto dll.

d) Grafik

Media gambar bertujuan untuk menyajikan data berupa angka-angka. Grafik memberikan berbagai informasi inti dari suatu data, berupa hubungan antar bagian-bagian data tersebut.

e) Bagan

Kombinasi dari media grafis dan foto dirancang untuk memvisualisasikan suatu fakta pokok ataupun gagasan dengan cara yang logis dan juga teratur. Fungsi dari bagan media gambar yakni untuk memperlihatkan perbandingan, jumlah realtif, proses, perkembangan dan juga organisasi.

f) Diagram

Suatu gambaran yang berguna untuk memelihara ataupun menerangkan suatu data yang akan di jelaskan.

Agar proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang efekti, maka penting langkah-

langkah penggunaan media gambar yang tepat. Menurut Shaoran dalam Sakila adapun langkah-langkah penggunaan media gambar yaitu:

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c) Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan atau menganalisis gambar.
- d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
- f) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g) Membuat kerangka karangan.
- h) Membuat karangan. (Sakila,2019)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengembangan media gambar dalam pembelajaran Mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and devolopment*). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode pengembangan media pembelajaran dengan model pendekatan ADDIE ini. Model pendekatan ADDIE dikembangkan untuk instruction design (desain pembelajaran) pemilihan model ADDIE ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dalam pembelajaran. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru dengan pendekatan ADDIE yaitu Analysis, Design, Devolopment, Implementation dan Evaluation (Sugiono,2020)

Dalam penelitian ini difokuskan untuk menghasilkan sumber belajar bagi peserta didik berupa media gambar pembelajaran untuk memuat materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. mengemukakan bahwa langkah-langkah atau prosedur tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis perlunya pengembangan media gambar pada materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri pada Pembelajaran pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IV sekolah dasar. Oleh karena itu, yang dilakukan pertama kali analisis kebutuhan terlebih dahulu untuk mengetahui adanya potensi masalah dan masalah yang berkaitan dengan penelitian pengembangan tersebut. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara dan menyebarkan angket kepada lima guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajar dikelas IV sekolah dasar yang ada di kabupaten Tapanuli Utara.

Berikut ini adalah rangkuman informasi tentang pentingnya penggunaan media gambar pada materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri.

Analisis kurikulum

SD Negeri 173290 Butar Kecamatan Pagaran, SD Negeri 173291 Butar Kecamatan Pagaran, SD Negeri 173292 Butar Kecamatan Pagaran, SD Negeri 178492 Pagarbatu, SD Negeri 174573 Hutaraja dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka materi yang dipilih dalam peneliti pada kelas IV SD yaitu mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri pada kurikulum Merdeka.

Analisis Media Gambar Pada Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajar di kelas IV SD, materi pembelajaran yang dipilih untuk dikembangkan dalam media gambar adalah topik tentang mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Materi ini sangat penting untuk dikembangkan karena belum terdapat gambar yang mendukung dalam materi tersebut. Penekanan materi ini kepada peserta didik menjadi krusial karena masih banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya saling mengasihi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media gambar yang menarik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berharap adanya media yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memahami materi ini.

Materi ini sangat penting untuk dipahami agar peserta didik dapat menerapkan kasih dalam diri mereka. Dengan adanya media gambar pada topik mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri, materi tersebut dapat dijelaskan dengan lebih mudah dan jelas, sehingga siswa akan lebih mudah memahami. Selain wawancara, peneliti juga

membagikan angket kepada lima guru untuk memperkuat analisis kebutuhan pengembangan media gambar pada topik ini.

Tabel 1 Distribusi jawaban guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Analisis Kebutuhan Media Gambar Pada Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

No	Analisis Kebutuhan Media Gambar	Penilaian	
		Sangat setuju	setuju
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar.	4 orang	1 orang
2	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar akan menarik perhatian siswa didalam proses pembelajaran.	3 orang	2 orang
3	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar akan mempermudah siswa memahami materi	4 orang	1 orang
4	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar untuk mempermudah guru menyampaikan materi.	4 orang	1 orang
5	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar harus jelas supaya dapat digunakan oleh guru.	4 orang	1 orang
6	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar maka tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.	4 orang	1 orang
7	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar akan menarik perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran.	4 orang	1 orang
8	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri	4 orang	1 orang

	menggunakan media gambar akan membuat siswa lebih bersemangat belajar.		
9	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar akan membantu meningkatkan motivasi siswa.	4 orang	1 orang
10	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri menggunakan media gambar akan meningkatkan hasil belajar.	3 orang	2 orang

Dari tabel 1 dapat diketahui bagaimana tanggapan guru Pendidikan Agama Kristen tentang pentingnya media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti khususnya dalam pemberian materi Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajar di sekolah dasar kelas IV memberikan tanggapan atau jawaban sangat setuju dan setuju adanya pengembangan media gambar dalam pembelajaran materi Mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri.

Pentingnya pengembangan media gambar dalam pembelajaran materi Mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri karena media gambar memiliki beberapa keunggulan dan manfaat, yakni: 1. Menarik perhatian siswa, 2) memudahkan guru menyampaikan isi materi, 3) mencapai tujuan pembelajaran, 4) peserta didik memahami makna materi mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri, 5) memahami apa saja contoh-contoh mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri.

Desain / Perancang

Pembuatan gambar

Media pembelajaran yang dirancang yaitu gambar mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri yaitu gambar tolong menolong, berbagi, berteman berbeda agama, mengasihi sesama. Gambar dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna yang bagus, ukuran gambar cukup besar dan disertai huruf yang jelas menjelaskan contoh-contoh mengasihi. Desain media gambar yang disajikan dengan judul Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri.



Gambar 1 Contoh Mengasihi Sebelum Revisi



Gambar2 Contoh Mengasihi Sebelum Revisi



Gambar 3 Contoh Mengasihi sesudah Revisi (sahabt sejati Berbeda Agama)

Pada gambar ketiga, yang menggambarkan persahabatan sejati antara empat orang anak yaitu Kasih, Markus, Bima dan Asyah di sekolah dari latar belakang agama yang berbeda, persahabatan mereka mengajarkan bahwa kasih sayang tidak memandang perbedaan agama. Mereka bertumbuh menjadi sahabat sejati yang saling mendukung, mengasihi, dan menghormati keyakinan satu sama lain. mengasihi satu sama lain memiliki Prinsip yang merujuk pada nats Alkitab 1 Yohanes 4:7 yang berbunyi, “Saudara-saudaraku yang terkasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih berasal dari Allah dan setiap orang yang mengasihi lahir dari Allah dan mengenal Allah.”

Ajaran ini menekankan bahwa mengasihi satu sama lain adalah inti dari ajaran Kristen. Kasih yang dimaksud tidak terbatas hanya pada sesama orang Kristen, tetapi juga harus diperluas kepada semua orang tanpa memandang perbedaan agama. Gambar ini menunjukkan bagaimana kasih universal dapat diterapkan dalam hubungan sehari-hari, bahkan antara individu dengan latar belakang agama yang berbeda.



Gambar 4 Contoh Mengasihi Sesudah Revisi(Menolong Teman Yang Kesusahan)

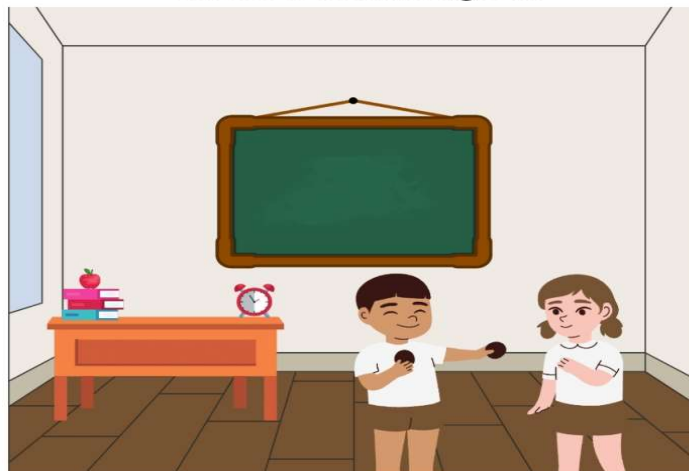
Pada gambar keempat, tampak seorang anak yang membantu temannya yang kesulitan membawa buku. Gambar ini adalah contoh konkret dari prinsip saling membantu, di mana seorang anak menawarkan tenaganya untuk meringankan beban temannya. Tindakan ini mencerminkan ajaran Tuhan yang menekankan bahwa saling membantu dalam menghadapi kesulitan adalah manifestasi dari hukum Kristus, yaitu hukum kasih. Dengan saling menanggung beban, kita tidak hanya menunjukkan kepedulian dan kasih kepada sesama, tetapi juga mendukung mereka di saat-saat sulit. Perbuatan baik ini adalah salah satu cara untuk menyenangkan hati Tuhan dan mencerminkan nilai-nilai kasih yang diajarkan-Nya.



Gambar 5 Contoh Mengasahi sesudah revisi (Menjenguk Orang Yang Sakit)

Pada gambar kelima ini, terlihat seorang anak yang sedang sakit dikunjungi oleh teman-temannya. Kunjungan ini merupakan wujud kasih yang mereka berikan, meskipun mereka memiliki perbedaan warna kulit dan rambut. Tindakan ini menunjukkan bahwa kasih sayang melampaui perbedaan tersebut. Mereka tidak hanya datang untuk memberikan dukungan dan doa untuk kesembuhan temannya, tetapi juga mencerminkan ajaran Allah bahwa menjenguk orang sakit adalah bentuk pelayanan dan ungkapan kasih. Dengan demikian, tindakan mereka tidak hanya memperlihatkan kepedulian, tetapi juga menegaskan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan yang mendalam.

contoh-contoh mengasahi



Gambar .6 Contoh Mengasahi Sesudah Revisi (saling berbagi)

Pada gambar keenam, terlihat seorang anak yang membagikan makanannya kepada temannya yang tidak memiliki makanan. Tindakan ini adalah contoh nyata dari

betapa pentingnya berbagi dengan kasih dan kepedulian terhadap sesama. Dalam ajaran Kristus, Yesus mengajarkan kepada kita pentingnya berbagi dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan memberi makan kepada temanya, anak ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menunjukkan kasih dan perhatian yang tulus. Yesus sendiri memberikan teladan yang jelas melalui tindakan-Nya. Dalam berbagai kesempatan, Dia menunjukkan kepedulian terhadap orang-orang yang kelaparan dan membutuhkan, seperti dalam mukjizat memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan. Dengan berbagi, anak ini mengikuti teladan Yesus, yang mengajarkan bahwa tindakan kasih tidak hanya sebatas ucapan tetapi juga melalui tindakan konkret. Berbagi adalah salah satu cara untuk mencerminkan kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan memenuhi panggilan-Nya untuk mencintai sesama seperti diri kita sendiri. Perbuatan berbagi makanan ini juga mengingatkan kita bahwa setiap tindakan kebaikan, sekecil apa pun, memiliki nilai yang besar di mata Tuhan. Melalui aksi ini, anak tersebut memperlihatkan bahwa kasih dan kepedulian terhadap orang lain adalah inti dari ajaran Kristus, dan bahwa setiap tindakan berbagi adalah langkah menuju menciptakan dunia yang lebih penuh kasih dan perhatian.



Gambar 7 Contoh Mengasahi sesudah revisi (membantu teman yang kesusahan)

Gambar ketujuh Saling mengasahi ditunjukkan ketika Grace membantu Stevanus yang kesulitan membaca di kelas. Tindakan Tina menggambarkan sikap peduli dan empati, yang merupakan inti dari kasih menurut ajaran Kristen. Dalam 1 Yohanes 3:18, dikatakan, "Anak-anakku yang kekasih, marilah kita tidak mengasahi dengan kata-kata atau dengan lidah saja, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran." Ayat ini menekankan pentingnya menunjukkan kasih melalui tindakan nyata, bukan hanya melalui ucapan. Dengan membantu Koko, Tina tidak hanya berbicara tentang kasih, tetapi juga

mengamalkannya dalam tindakan konkret, yaitu memberikan dukungan praktis kepada Stevanus agar bisa mengatasi kesulitan membaca. Ini mencerminkan prinsip kasih yang aktif dan penuh perhatian, di mana seseorang tidak hanya peduli dengan kata-kata, tetapi juga terlibat langsung dalam mengatasi kebutuhan orang lain. Dalam konteks ini, Grace membantu Stevanus untuk mengatasi tantangan akademisnya, yang juga memperkuat ikatan solidaritas dan dukungan di antara teman sekelas. Tindakan ini sesuai dengan ajaran Alkitab untuk saling mengasihi dan membantu satu sama lain dalam kesulitan, menunjukkan kasih yang tulus dan nyata

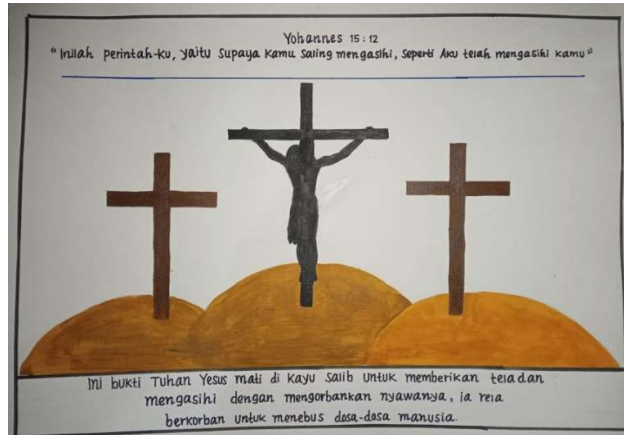


Gambar 8 Contoh Mengasihi Sesudah Revisi (salig tolong-menolong)

Kasih dalam Tindakan Nyata: Ketika Eliezar melihat Aneta jatuh, ia tidak hanya berkata, "Hati-hati ya," atau "Semoga kamu baik-baik saja." Sebaliknya, ia langsung turun tangan membantu Aneta mencari pertolongan dan memastikan bahwa dia tidak terluka serius. Ini adalah contoh kasih dalam tindakan, yang konsisten. Kasih yang sejati adalah kasih yang tampak dalam tindakan nyata, terutama ketika seseorang membutuhkan bantuan.

Kepedulian dan Empati: Tindakan Eliezar juga mencerminkan kepedulian dan empati, yang merupakan aspek penting dari kasih Kristen. Dengan membantu Aneta, Eliezar menunjukkan bahwa ia memperhatikan dan peduli terhadap keselamatan orang lain, bukan hanya fokus pada kepentingannya sendiri.

Dengan demikian, tindakan Budi membantu Ayu saat jatuh adalah contoh jelas dari kasih yang dinyatakan melalui perbuatan, sesuai dengan ajaran Alkitab tentang saling mengasihi. Ini adalah penggambaran dari kasih yang tidak hanya berbicara tetapi juga bertindak, serta memperhatikan kebutuhan orang lain dengan penuh empati dan kebenaran.



Gambar 9 Contoh Teladan Kasih Yesus Mati Dikayu Salib sesudah revisi

Gambar yang ketujuh ini merupakan alasan mengapa kita harus mengasihi karna Tuhan Allah terlebih dahulu mengasihi kita (1 yohanes 4:19) sampai ia rela mati di kayu salib. Dalam konteks ini, Yesus rela mengorbankan nyawanya untuk menebus dosa-dosa manusia, memberikan contoh nyata tentang kasih yang total dan tanpa syarat. Melalui kematian-Nya di kayu salib, Yesus tidak hanya menyelamatkan umat manusia dari dosa tetapi juga menunjukkan arti sejati dari kasih yaitu kesediaan untuk memberikan segalanya demi kebaikan orang lain.

Nas Alkitab Yohanes 15:12 mengungkapkan, "Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sebagaimana Aku telah mengasihi kamu." Ayat ini menekankan bahwa kasih yang ditunjukkan oleh Yesus adalah teladan bagi umat Kristen untuk mengasihi satu sama lain dengan cara yang sama. Kasih ini tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam tindakan nyata yang melibatkan pengorbanan diri melalui peristiwa ini, Yesus mengajarkan bahwa kasih sejati sering kali memerlukan pengorbanan pribadi dan kesediaan untuk menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Oleh karena itu, kematian-Nya di kayu salib bukan hanya sebuah peristiwa sejarah, tetapi juga merupakan panggilan untuk hidup dalam kasih yang aktif dan penuh pengorbanan dalam hubungan kita sehari-hari dengan sesama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pengembangan media gambar untuk materi "Mengasihi Sesama Seperti Mengasihi Diri Sendiri" dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam mengajarkan materi kepada siswa. Media gambar berpotensi meningkatkan minat siswa terhadap

pelajaran karena menyajikan materi melalui gambar yang menarik, desain warna yang menarik, dan teks yang jelas. Dengan demikian, media gambar dapat menarik perhatian siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

6. DAFTAR REFERENSI

- Andi Nafsia Karmelia Rosfinda Meo Maku, & Robertus Lili Bile. (2023). *Buku ajar mata kuliah terintegrasi bahasa ibu pengembangan media pembelajaran*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Binti Umi Malikhah, & Ana Naimatul Jannah. (2023). Analisis kevalidan pengembangan ensiklopedia tematik tema 5 subtema 1 kelas III sekolah dasar. In *Conference of Elementary Student*.
- Budiyono Saputro. (2021). *Best practices penelitian pengembangan* (Research & Development) (Ed. by Saeful Anam). Academia Publication Sekaran.
- Fahrurrozi, & H. Mohzana Muh. (2020). *Pengembangan perangkat pembelajaran: Tinjauan teoritis dan praktik* (Ed. by H. Khirjain Nahdi). Selong, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.
- Faridah Karyati. (2017). Pengembangan media gambar dalam meningkatkan pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Hasudungan Simatupang. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Husniatus Salamah Zainiyati. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT*. Jakarta: K E N C A N A.
- Ilda Himmawati. (2022). Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan media flash card. Jawa Tengah: NEM.
- Junaidi. (2023). *Media visual sukses pembelajaran matematika sekolah dasar*. Indramayu: Penrbid Abad.
- Khosiyono. (2022). *Teori dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital*. Yogyakarta: Budu Utama.
- Lisa Septia Dewi Br. Ginting. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2*. Guepedia.
- Marsitah Bahrnun. (2023). Belajar membaca dengan menggunakan media kartu duduk suku kata bergambar (Ed. by Randi Pratama Murtokusuma, M. Hidayat, & Miskadi Muhamad). Penerbit P4I.
- Muh. Fahrurrozi, & H. Mohzana. (2020). *Pengembangan perangkat pembelajaran: Tinjauan teoritis dan praktis* (Ed. by Nahdi Nahdi). Selong, Lombok Timur.

- Nikmah Marlina, Abdul Wahab, Susidamayanti, Ramadana, & Siti Zumrotul. (2021). *Pengembangan media pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Novita Yudiet Tompah. (2021). *Modul ajar pendidikan agama Kristen dan budi pekerti* (1st ed.). Jakarta: Pusmenjar Kemendikbudristek RI.
- Nurkholilah Lubis Suryanti, & Khairunnisa. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di MI/SD dan PIAUD* (1st ed.). Semarang: Program Studi PGMI & Program Studi PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Puguh Sudarminto. (2021). *Guru zaman now*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Rodhatul Jenna. (2020). *Media pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sakila. (2019). *Media pembelajaran bahasa Indonesia di SMP*. Singkawang.
- Septy Nurfadhillah. (2021). *Media pembelajaran: Pengertian, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian & pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan Suparlan. (2020). Peran media dalam pembelajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298–311. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>
- Uci Marisa, & Arief Rahmat Hakim. (2020). Pengembangan e-modul berbasis karakter peduli lingkungan di masa pandemi Covid-19. In *Pendahuluan Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*.